



# Proyek Normalisasi Kali Pesanggrahan 10 Tahun Mangkrak

## JAKARTA (Poskota)

- Proyek normalisasi Kali Pesanggrahan di Kecamatan Kebayoran Lama Utara dan Kebayoran Lama Selatan, Jakarta Selatan, terlihat mangkrak. Berhentinya pengerjaan normalisasi itu pun diketahui sudah hampir 10 tahun.

Proyek tersebut mangkrak setelah Joko Widodo (Jokowi) purna dari jabatannya sebagai Gubernur DKI Jakarta. Tercatat, ada sekitar 800 meter Kali Pesanggrahan di segmen tersebut yang belum dinormalisasi.

Salah seorang warga RT 13/11, Kelurahan Kebayoran Lama Utara, Jaja, 66, mempertanyakan kelanjutan normalisasi, karena terakhir kali proyek dikerjakan sekitar 2013 lalu. Selain proyek mangkrak, ribuan tiang pancang sheet pile yang digunakan sebagai penahan tanah di sana juga dibiarkan teronggok bertahun-tahun.

"Tiang sheet pile diletakkan sementara di lahan kosong pemakaman milik Yayasan Surya Darma yang ada di pinggir kali," ujar Jaja kepada awak media, Minggu (23/7).

Dikatakan Jaja, tiang pancang itu milik salah satu perseroan negara di bidang konstruksi. Pe-

rusahaan plat merah itu mendapat tugas dari Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane (BBWSCC) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk menormalisasi Kali Pesanggrahan.

Namun sepengetahuan Jaja, proyek itu mangkrak karena lahan seluas 1 hektar milik Yayasan Surya Darma belum dibebaskan oleh Pemerintah DKI Jakarta. Jika lahan dibebaskan, ucap dia, BBWSCC lewat perseroan negara akan kembali melanjutkan proyeknya yang tertunda.

"Kami meminta kepada Pemprov DKI Jakarta untuk segera membayar lahan milik yayasan, biar proyek normalisasi dilanjutkan. Karena tiang pancang mubazir dibiarkan, dulu pemiliknya sewa lahan untuk numpang nyimpen tiang pancang Rp 1,5 juta per bulan," jelas Jaja.

"Tapi sewanya hanya berjalan dua tahun, dari 2013 sampai 2015. Setelah itu, nggak ada uang sewa masuk ke yayasan sampai sekarang," sambungnya.

Sementara itu penjaga makam bernama Nasir, 75, mende-sak, proyek normalisasi dilanjutkan. Pasalnya, Kali Pesanggrah-

an kerap meluap ketika hujan deras mengguyur wilayah setempat.

"Kalau hujan deras, air di Kali Pesanggrahan akan meluap dan banjir menutupi pemakaman di sini. Ada sekitar 100 makam yang terendam banjir," ucap Nasir.

Dia juga heran dengan pemilik tiang pancang yang tidak melanjutkan sewa penyimpanan material konstruksi tersebut. Padahal mereka memiliki kewajiban untuk membayar sewa lahan untuk menyimpan tiang pancang. "Saya nggak tahu (alasan nggak), karena yang saya tahu bayar cuma sampai 2015 saja," imbuh dia.

Lebih lanjut, disisi lain, Wali Kota Jakarta Selatan, Munjirin mengaku bahwa pihaknya sudah bersurat ke BWSCC untuk memindahkan tiang-tiang yang mangkrak tersebut dengan alasan tidak enak dipandang.

"kita sudah pernah bersurat ke BWSCC untuk memindahkan tiang-tiang sheet pel tersebut, karena jadi ko-

tor, ga enak dipandang dan jadi sarang nyamuk juga," ujar Munjirin saat dikonfirmasi terpisah oleh redaksi Poskota, Minggu (23/7/2023).

Namun begitu, Munjirin mengatakan, terkait pembebasan lahan pihaknya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak Sumber Daya Air (SDA). "Untuk masalah pembebasan biar yg njawab sesuai tupoksi saja yaitu SDA," tutupnya.

Sementara itu Kepala Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta Ika Agustin mengungkapkan, pihaknya masih fokus pda pembebasan lahan di segmen Kali Ciliwung. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan program dari Kementerian PUPR. "Fokusnya dulu di Ciliwung ya, karena kami mengikuti program dari Kementerian PUPR," kata Ika melalui pesan singkatnya.

Di sisi lain, Ika akan berkoordinasi dengan Kementerian PUPR soal ribuan tiang pancang yang teronggok. Soalnya pihak memiliki kewenangan terkait ribuan tiang itu adalah Kementerian PUPR. "Terkait dengan tiang pancang tersebut akan kami koordinasikan dengan Kementerian PUPR," ucapnya. (Aldi/Ifn)